

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berpacu pada keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses yang mendasari pikiran. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu : (1) Keterampilan Menyimak, (2) Keterampilan Berbicara, (3) Keterampilan Membaca, (4) Keterampilan Menulis.

Menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, enak dibaca, dan mudah dipahami oleh orang lain. Tujuan tulis-menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca untuk menghasilkan tulisan yang baik memiliki beberapa ciri diantaranya yang bermakna lugas, serta memenuhi kaidah kebahasaan.

Keterampilan menulis berguna untuk menyalurkan semua yang ada di benak, semua beban pikiran, curahan perasaan, bahkan imajinasi dapat dituangkan pula dalam tulisan. Penguasaan keterampilan menulis dapat diharapkan mempermudah peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan

yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Tarigan ( 2008 : 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis , tetapi harus memulai latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Pembelajaran menulis lebih baik diajarkan sejak dini karena proses belajar menulis tidak dapat langsung dikuasai dengan sekejap saja. Pembelajaran menulis memberikan banyak manfaat antara lain, mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri , dan membantu siswa mengembangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa.

Kompetensi Dasar yang ingin dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah siswa diharapkan menulis dan menggunakan teks sesuai tujuan dan fungsinya. Salah satu pembahasan mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, yaitu Menulis puisi yang dimuat dalam kurikulum 2013 yang terdapat pada materi pelajaran kelas X SMA dengan KD 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

Dalam pembelajaran menulis puisi peran guru sebagai fasilitator sangat penting, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan sastra terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi juga akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Pada kenyataannya para

siswa di sekolah ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks puisi masih banyak menemukan kendala. Hal ini disebabkan masih minimnya kemampuan siswa saat menulis teks puisi terutama dalam menentukan unsur-unsur pembangun dalam puisi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMA N 1 Ronggurnihuta kelas X Ibu Rina Sagala, S.Pd., pada hari Jumat, 24 Januari 2020. Hasil wawancara tersebut menunjukkan 1) kemampuan menulis teks puisi siswa masih rendah, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sekitar 60 sampai 67. Adapun nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta ialah 68. 2) pemahaman siswa mengenai unsur pembangun puisi, 3) kurangnya motivasi siswa dalam memproduksi teks puisi.

Hasil penelitian terdahulu tentang kemampuan menulis puisi dalam jurnal “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” Menyimpulkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 159 Muaro Jambi dalam menulis puisi bebas Tahun Pelajaran 2017/2018 tergolong kriteria kualitas kemampuan yang cukup mampu yaitu dengan indeks penilaian 3,23. Penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Utari dalam jurnal “Kemampuan Menulis Puisi Baru Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabawo.” Menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi baru terdapat 150 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 129 siswa (86%) dalam kategori mampu dalam menulis puisi baru dan sebanyak 21 siswa (14%) dalam kategori tidak mampu menulis puisi baru, maka siswa kelas IX siswa SMA Negeri 1 Kabawo mampu dalam menulis puisi baru dengan persentase kemampuan

86%. Penulis melakukan penelitian dengan judul Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pelajaran 2019/2020.

Alasan penulis memilih teks puisi adalah karena pembelajaran menulis puisi terdapat pada silabus kurikulum 2013. Teks puisi menarik untuk dipelajari karena dapat membuat peserta didik mengembangkan ide yang ada dalam pikirannya dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, timbul keinginan dari penulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis teks puisi untuk tahun pelajaran 2019/2020. Penulis meyakini bahwa penelitian ini tidak kalah penting dari penelitian teks jenis lain, karena semua jenis teks memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun Pembelajaran 2019/2020”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ronggurnihuta dipilih berdasarkan kriteria yaitu telah menerapkan kurikulum 2013, dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran dan belum pernah ada yang melakukan penelitian yang sama di sekolah ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran menulis puisi. Permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa dalam menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi.

2. Kemampuan Siswa dalam menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam memproduksi teks puisi.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangunnya yang terdapat dalam KD 4.17 pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun pembelajaran 2019/2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun pembelajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ronggurnihuta Tahun pembelajaran 2019/2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat : (1) memperkaya dan memperluas wawasan dalam bidang menulis, khususnya menulis puisi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

- (1) Memberikan informasi tentang kemampuan menulis kreatif puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ronggurnihuta,
- (2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan pembelajaran sastra khususnya keterampilan menulis puisi pada aspek tema, amanat, gaya bahasa, nada dan rasa, diksi, penggunaan bahasa figuratif, kata konkret, dan tipografi; dan
- (3) Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

